

Peran KSPPS BMT Bahtera Pekalongan Dalam Meminimalisir Ketergantungan Pedagang Terhadap Rentenir Melalui Pembiayaan Murabahah

SERAMBI

Received 18 Mar 2020
Revised 12 Mar 2020
Accepted 25 Apr 2020
Online first 30 Apr 2020

Chairunnisa*, Marlina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan

Paper type

Research paper

Abstract

Purpose: The objectives of this study were to determine the role of the KSPPS BMT Pekalongan Branch Office of the Banjarsari Market Cash Office in Minimizing Dependence on Moneylenders through Murabahah Financing. **Methods-** The type of research used is field research. There are two data sources, namely primary and secondary data sources. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. **Finding-** The BMT Sejahtera to minimize the practice of moneylenders through several steps, namely providing education to traders, making Murabahah products that are easily accessible to traders, providing guidance and outreach, personal approach, and promotion. **Implication-** Socialization needs to be done to provide awareness to the public about the dangers of borrowing to moneylenders.



Email :
chairunn743@gmail.com

Abstrak

Tujuan- Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran KSPPS BMT Bahtera Pekalongan Cabang Kantor Kas Pasar Banjarsari Dalam Meminimalisir Ketergantungan Terhadap Rentenir Melalui Pembiayaan Murabahah. **Metode-** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. **Temuan-** Upaya yang dilakukan BMT Bahtera untuk meminimalisir praktik rentenir melalui beberapa langkah yaitu memberikan edukasi kepada para pedagang, membuat produk murabahah yang mudah diakses pedagang, melakukan pembinaan dan sosialisasi, pendekatan personal, dan promosi. **Implikasi-** perlu dilakukan sosialisasi untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai bahaya pinjam kepada rentenir.

Keywords:

Murabahah, moneylenders



SERAMBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 2, No.1, 2020, pp. 63 - 72
eISSN 2685-9904

Pedoman Sitasi: Chairunnisa & Marlina. (2020). Peran KSPPS BMT Bahtera Pekalongan Dalam Meminimalisir Ketergantungan Pedagang Terhadap Rentenir Melalui Pembiayaan Murabahah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(1), 63-72
DOI: <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.153>

Pendahuluan

Tingginya tingkat ekonomi masyarakat dan persaingan ekonomi pada saat ini menyebabkan tuntutan besar dalam kebutuhan masyarakat. Sehingga membuat masyarakat melakukan berbagai cara untuk mendapatkan uang dalam mempertahankan kehidupan yang lebih baik. Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang yang berjualan di pasar-pasar tradisional masih banyak yang meminjam modal dari rentenir. Hal ini terjadi karena mereka kesulitan memperoleh pinjaman uang dari lembaga keuangan, terutama perbankan. Mereka terpaksa meminjam uang dari rentenir, karena rentenir dianggap mampu memenuhi kebutuhan mereka dengan segera, lebih mudah persyaratannya meskipun bunganya tinggi. Kenyataannya, para pedagang lebih senang meminjam ke rentenir karena prosesnya cepat. Jika mereka pergi ke Bank atau BMT harus memenuhi persyaratan administrasi dan disurvei terlebih dahulu serta memakan waktu 3 atau 4 hari.

Permasalahan diatas menggerakkan KSPPS BMT Bahtera Pekalongan untuk menjadi yang pertama dalam memberikan solusi dengan mendirikan Kantor Kas di tengah-tengah pasar Banjarsari, yang menarik dari KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari adalah penempatan kantor mengambil basis pasar. Pasar merupakan basis operasional para rentenir yang menawarkan jasa financing dalam waktu yang singkat. Pendirian kantor kas ini tidak lepas dari keinginan untuk menolong para pedagang kecil atau besar berkaitan dengan ketersediaan modal usaha, agar lebih dekat dengan anggota, dan menolong para pedagang (anggota) dari jeratan rentenir.

KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsarimemiliki 6 (enam) produk Penyaluran dana yaitu pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*angsuran, pembiayaan *murabahah*jatuh tempo, pembiayaan *ijarah*, dan pembiayaan *qordhul hasan*, KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang kantor kas pasar Banjarsarimelayani pembiayaan produktif khususnya pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *Murabahah* adalah kesepakatan pembayaran antara para pihak dimana pihak pertama membeli barang yang dipesan oleh pihak kedua dan menjualnya kepada pihak kedua sebesar harga pembelian barang ditambah biaya yang dikeluarkan dan keuntungan dengan pembayaran secara angsuran dalam jangka waktu yang telah disepakati. Dalam masyarakat kita hubungan jual beli ini biasa disebut dengan membeli secara kredit. Pembiayaan *murabahah* di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari dibedakan menjadi dua yaitu pembiayaan *murabahah* angsuran dan pembiayaan *murabahah* jatuh tempo. Dari observasi awal sebagian besar banyak pedagang dan pengusaha-pengusaha di pasar banjarsari Pekalongan menggunakan produk pembiayaan *murabahah* angsuran.

Tabel 1. Perkembangan Anggota Pembiayaan *Murabahah*
Tahun 2016 sampai 2017

| Tahun | Jumlah Anggota |
|-------|----------------|
| 2016 | 150 |
| 2017 | 120 |
| 2018 | 100 |

Sumber: Data dari staff pembiayaan KSPPS BMT Bahtera Pekalongan

Dari tabel diatas dapat dilihat anggota pembiayaan *murabahah* dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan dari jumlah anggota tahun 2016 yang awalnya 150 orang sekarang menjadi 100 orang pada tahun 2018, dan pemberian pembiayaan maksimal 30 juta rupiah dengan pembiayaan mulai dari 1 juta rupiah sampai maksimal plafond 30 juta rupiah untuk usaha kecil dan menengah. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah ketidaksesuain antara teori yang ada yakni peran BMT dalam melepaskan ketergantungan masyarakat dari praktik rentenir, dengan yang terjadi dilapangan yakni sampai saat ini praktik rentenir masih terus ada di setiap daerah terutama di pasar-pasar tradisional. Padahal keberadaan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) seperti perbankan syariah dan KJKS atau BMT sudah berkembang pesat dalam kurun waktu terakhir. Perkembangan koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) dalam bentuk Baitul Maal wa Tamwil (BMT) saat ini sangat signifikan mengingat saat ini kita bisa menemukan KJKS atau BMT di setiap daerah. Berdasar hal tersebut maka artikel ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana peran KSPPS BMT bahtera Pekalongancabang Kantor Kas pasar Banjarsari dalam meminimalisir ketergantungan pedagang terhadap rentenir melalui pembiayaan *murabahah*.

Metode

Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui tiga sumber. Dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan apa yang diteliti, apakah sesuai atau tidak.

Dalam menganalisis data yang telah didapat, penulis akan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu setelah data terkumpul dengan metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain). Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1998). Dalam penelitian ini penulis akan berusaha untuk memaparkan terhadap rumusan masalah tentang peran KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari dalam meminimalisir ketergantungan pedagang terhadap rentenir melalui pembiayaan *murabahah*.

Hasil dan Pembahasan

Peran KSPPS BMT Bahtera cabang Kantor Kas Pasar Banjarsari dalam meminimalisir ketergantungan pedagang terhadap rentenir melalui pembiayaan *Murabahah*

Memberikan Edukasi

BMT merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang memiliki peranan sangat penting untuk anggota salah satunya yaitu Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Berdirinya KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas Banjarsari ditengah-tengah pasar Banjarsari untuk menolong para pedagang kecil atau besar berkaitan dengan ketersediaan modal usaha, agar lebih dekat dengan anggota, menolong para

pedagang (anggota) dari jeratan rentenir dan memberikan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan anggota (Hasil wawancara dengan Rizqon, 2019).

Dengan cara memberikan edukasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan, penyuluhan, dan penjelasan berupa produk-produk pembiayaan yang ada di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari serta bimbingan kerohanian tentang pentingnya perekonomian khususnya dalam hal hutang-piutang yang sesuai dengan kaidah Islam agar pedagang terhindar dari praktik-praktik ribawi atau sistem bunga yang diterapkan oleh rentenir. maka dengan memberikan edukasi ini diharapkan pedagang lebih mengetahui KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari yang menerapkan sistem bagi hasil dalam pembiayaan sehingga menumbuhkan keinginan anggota untuk menabung ataupun mengajukan pembiayaan yang aman dan sesuai dengan prinsip syariah.

Peran KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari dalam meminimalisir ketergantungan pedagang terhadap rentenir sudah mengedukasi setidaknya bukan menghapus tetapi mengurangi. Rentenir dalam memberikan pembiayaan tidak adanya prosedur istilahnya tahapan-tahapan yang dilakukan lembaga. Sedangkan di BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari dalam memberikan pembiayaan ada persyaratan administrasi yang harus dijalankan, jadi harus kejar-kejaran dengan pihak rentenir (Hasil wawancara dengan Rizqon, 2019). Peneliti menganalisis bahwa praktik rentenir saat ini belum bisa dihapuskan 100%, karena daya minat pedagang masih tinggi serta minat pedagang yang menjadi anggota pembiayaan *murabahah* di BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari menurun.

Melakukan Pembinaan dan Sosialisasi

Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non syariah atau rentenir. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi Islami. Melakukan pembinaan BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum (Arifin, 2002).

KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari melakukan pembinaan dan sosialisasi kepada pedagang pasar Banjarsari tentang produk-produk tabungan karena bagaimanapun di BMT itu simpan pinjam jadi secara langsung atau tidak produk simpanan dan produk pembiayaan syariah saling beiringan. KSPPS BMT Bahtera cabang Kantor Kas pasar Banjarsari juga mensosialisasikan produk pembiayaan syariah hanya saja kendalanya harus kejar-kejaran dengan pihak rentenir. Ibarat kata rentenir dalam memberikan pembiayaan tanpa persyaratan dan administrasi sedangkan di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari dalam memberikan pembiayaan harus memenuhi persyaratan administrasi dan jaminan (Hasil wawancara dengan Rizqon, 2019).

Selain sosialisasi dan pembinaan tentang produk-produk syariah, KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari juga mensosialisasikan tentang Bahtera Mobile merupakan salah satu media layanan dari KSPPS BMT Bahtera untuk anggota agar dapat melakukan transaksi keuangan elektronik menggunakan smartphone. KSPPS BMT Bahtera juga menawarkan peluang usaha yang proses dan pengoperasiannya mudah, menguntungkan, dan dapat dijalankan oleh siapapun untuk menjadi Agen Bahtera Corner. Agen Bahtera Corner adalah diversifikasi bisnis dari KSPPS BMT Bahtera Pekalongan (Wawancara dengan Rizqian, 2019).

Dengan adanya pembinaan dan sosialisasi, para pedagang tidak salah pilih lagi untuk mencari tambahan modal usahanya. Pedagang pasar Banjarsari sekarang dapat mengakses lembaga keuangan yang menganut prinsip-prinsip syariah atau bebas dari riba.

Aksesibilitas Produk Murabahah dibandingkan Rentenir

KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari merupakan salah satu lembaga keuangan pembiayaan di pasar Banjarsari yang memiliki peranan sangat penting untuk para pedagang (anggota), salah satu contoh pembiayaan syariah yang banyak diminati oleh para pedagang di pasar Banjarsari adalah pembiayaan *murabahah* angsuran. Pembiayaan *murabahah* angsuran merupakan pembiayaan yang dalam pembayarannya selama jangka waktu angsuran (Wawancara dengan Rizqian, 2019).

KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari banyak diminati para pedagang karena menyediakan berbagai pilihan fasilitas pengadaan modal sesuai dengan kebutuhan pedagang (anggota), pedagang mampu memilih produk pembiayaan syariah sesuai dengan keinginannya dalam hal kemampuan mengembalikan pinjaman tersebut, misalnya pembiayaan *murabahah* angsuran yang dalam mengembalikannya dapat diangsur selama jangka waktu angsuran. Pengajuan pembiayaan di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari tidak ribet dan persyaratannya pun mudah dipenuhi para pedagang. Para pedagang cenderung memilih lembaga keuangan yang memberikan kemudahan dalam pencairan pengajuan pembiayaan.

Pembiayaan *murabahah* di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari menggunakan sistem *wakalah* yaitu praktiknya dalam pembelian barang *murabahah*, pihak KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas hanya mewakili kepada nasabah untuk mencari dan membeli barang sendiri barang yang dibutuhkan tersebut, sehingga memudahkan anggota dalam mencari dan membeli barang/benda yang dibutuhkan anggota untuk perkembangan usahanya. Dalam hal ini sistem pembayaran tersebut dilakukan secara angsuran ataupun secara langsung/jatuh tempo (*murabahah* angsuran dan *murabahah* jatuh tempo). Jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh anggota kepada KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas ialah jumlah harga barang dan *mark-up* (keuntungan yang telah disepakati). (Wawancara dengan Rizqian, 2019).

Sedangkan, sistem peminjaman modal oleh rentenir, dimana seseorang yang ingin meminjam uang langsung saja meminta permohonan secara lisan bahwa ingin menggunakan dana tersebut untuk keperluan yang diinginkan. Kemudian si kreditur melihat layak atau tidaknya usaha yang hendak ia jalankan atau dengan alasan apapun pihak debitur meminjamkan uang tersebut, karena pihak kreditur harus menilai sanggup tidaknya debitur untuk mengembalikan uang tersebut tiap hari beserta bunganya. Oleh karena itu pihak debitur harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh para rentenir (Yulistianan, 2018). Proses pelunasan pinjaman yang dilakukan oleh rentenir dengan angsuran setiap hari atau setiap minggunya. Apabila pedagang telat dalam melunasinya atau jangka waktu pelunasannya melebihi maka hutangnya menjadi bertambah. Meskipun meminjam uang di rentenir itu lebih mudah dan tanpa jaminan tetapi pedagang akan terlilit hutang jika pelunasannya tidak tepat waktu, ditambah penghasilan yang didapat tidak menentu

Pendekatan Personal

KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang kantor kas pasar Banjarsari mempunyai pengaruh yang belum signifikan terhadap ketergantungan pedagang pasar Banjarsari terhadap rentenir apalagi

pasca terjadi kebakaran. Dulu memang awal mula adanya kantor kas di pasar Banjarsari untuk memerangi rentenir atau memberantas praktik rentenir (wawancara dengan Rizqon, 2019). Dengan itu, KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari melakukan pendekatan personal dengan memberikan gambaran bahwa KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari lebih baik dari pada rentenir karena resiko kedepannya akan susah dan tidak baik.

KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari juga memberikan penjelasan produk-produk pembiayaan sesuai dengan syariah walaupun itu sering diabaikan oleh pedagang (anggota) dan mengajak masyarakat atau pedagang untuk bergabung serta selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dan mempermudah pencairan pembiayaan anggota.

Promosi

Promosi dengan menyebarkan brosur-brosur ini akan memudahkan calon anggota mengetahui produk-produk di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari. Biasanya penyebaran brosur di lakukan oleh marketing yang terjun langsung ke lapangan sekaligus memberikan penjelasan terkait produk-produk pembiayaan.

Promosi melalui brosur-brosur, dimana masyarakat/pedagang bisa mengetahui profil di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari sebagai bahan pertimbangan untuk memilih lembaga keuangan yang tidak mengandung unsur riba dan terhindar dari jeratan rentenir. KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari menyediakan berbagai simpanan dan pembiayaan yang menganut prinsip syariah dengan margin yang ringan. Pedagang juga bisa memilih produk pembiayaan syariah sesuai dengan keinginannya dan dalam hal kemampuan mengembalikan pinjaman tersebut.

Selain promosi melalui brosur KSPPS BMT Bahtera Pekalongan juga melalui media massa. Strategi melalui media massa dengan memasang berita positif lembaga keuangan serta mengenalkan produk-produk serta memasarkan produk baru. KSPPS BMT Bahtera Pekalongan memiliki web resmi untuk mempermudah berbagi informasi kepada masyarakat luas, yaitu www.bmtbahtera.com.

Dampak terhadap Pedagang yang Pernah Menggunakan Rentenir

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pedagang untuk mengetahui peran dan upaya KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari bagi kebutuhan mereka. Seperti Ibu Suprapti yang bekerja sebagai pedagang batik yang dulunya pernah menggunakan modal rentenir di pasar Banjarsari meminjam pembiayaan *murabahah* di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari karena persyaratan mudah, bebas riba dan pembayarannya dapat diangsur dalam jangka waktu yang sudah disepakati. Meskipun prosesnya lama tetapi lebih memilih meminjam ke KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari dibandingkan meminjam ke rentenir yang ada bunganya (Wawancara dengan Suprapti, 2019).

Manfaat dari penggunaan produk pembiayaan di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari dirasakan oleh ibu Ayu. Dengan adanya pembiayaan *Murabahah* yang diberikan oleh KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan usahanya. Menurutnya bentuk pembiayaan *murabahah* berbeda dengan bentuk pembiayaan *murabahah* di lembaga keuangan informal. Pembiayaan *murabahah* di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari

lebih ringan karena dalam pembayaran dapat diangsur setiap bulannya, dibandingkan meminjam uang di rentenir ketika telat dalam pelunasannya maka semakin besar juga uang yang harus dikembalikan (Wawancara dengan Ibu Ayu, 2019).

Ibu Eva juga merasakan manfaat dari penggunaan produk *murabahah* di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari adanya kemajuan pada usahanya. Dengan berdirinya kantor kas pasar Banjarsari memudahkan pedagang terutama Ibu Eva dalam mencari modal tidak perlu lagi jauh-jauh mencari Bank atau BMT dan tidak meminjam lagi ke rentenir. Margin yang diberikan oleh KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari pun ringan tanpa adanya bunga dan pelunasannya dapat diangsur jadi tidak merasa terbebani dalam melunasinya (Wawancara dengan Ibu Eva, 2019).

Pedagang pasar Banjarsari yang dulunya pernah menggunakan rentenir sekarang sudah beralih ke KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari untuk mengajukan pembiayaan syariah salah satunya pembiayaan *murabahah*. Meskipun belum semua pedagang pasar Banjarsari yang meninggalkan rentenir dan mengajukan pembiayaan di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari. Beberapa pedagang pasar Banjarsari telah menyadari bahwa meminjam uang kepada rentenir itu mengandung unsur riba, sedangkan riba di Islam hukumnya haram dan merasa kesulitan dalam mengangsur karena angsuran dilakukan setiap hari atau setiap menggunya, sedangkan penghasilan pedagang tidak menentu. Alasan pedagang pasar Banjarsari meninggalkan rentenir dan beralih mengajukan pembiayaan *murabahah* di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari adalah sebagai berikut:

1. Prosedur pengajuan pembiayaan *murabahah* mudah;
2. Margin yang diberikan ringan
3. Angsuran dilakukan setiap bulannya, sehingga meringankan pedagang dalam membayar angsuran dengan menyisihkan hasil jualannya setiap minggunya.
4. Preferensi lebih tinggi ke BMT dari pada Rentenir

Dengan demikian dari 370 anggota pembiayaan *murabahah* KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari 50% dari mereka adalah pedagang yang pernah melakukan transaksi di rentenir dan sekarang beralih ke pembiayaan *murabahah* di KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari. Tetapi, KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari tetap bisa dikatakan meminimalisir Ketergantungan pedagang terhadap rentenir melalui pembiayaan *murabahah* meskipun belum maksimal, hal ini di karenakan peran keberadaan KSPPS BMT Bahtera cabang Kantor Kas di pasar Banjarsari mulai sedikit demi sedikit menyadarkan pedagang, sehingga mereka mulai beralih yang awalnya ke rentenir sekarang beralih ke KSPPS BMT Bahtera cabang kantor kas di pasar Banjarsari.

KSPPS BMT Bahtera cabang Kantor Kas di pasar Banjarsari margin yang ditawarkan jauh lebih rendah dibanding rentenir, selain itu lebih mudah atau tidak memberatkan anggota, karena setiap anggota cukup menyisihkan beberapa uang dari hasil penjualannya untuk mengangsur kewajiban pembiayaan *murabahah* setiap bulannya sampai saat memasuki jatuh tempo pelunasan.

Keberadaan KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas di tengah-tengah pasar Banjarsari dirasakan sangat baik sama pedagang sebelum terjadi kebakaran pasar Banjarsari di tahun 2018 KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang Kantor Kas pasar Banjarsari sudah dianggap baik karena mampu membantu pertumbuhan dan perkembangan usaha pedagang.

Kesimpulan

Kesimpulan

Upaya yang dilakukan BMT Bahtera untuk meminilisir praktik rentenir melalui beberapa langkah yaitumemberikan edukasi kepada para pedagang, membuat produk murabahah yang mudah diakses pedagang, melakukan pembinaan dan sosialisasi, pendekatan personal, dan promosi. Peran tersebut dirasakan dampaknya 50% anggota (pedagang) yang dengan rentenir sekarang beralih ke BMT karena kesadaran bahwa bunga itu haram,preferensi lebih tinggi ke BMT dari pada rentenir, margin yang diberikan ringan, prosedur mudah dan angsuran ringan.

Implikasi

Kepada pedagang pasar Banjarsari agar tidak salah pilih dalam meminjam modal karena sekarang dipasar-pasar tradisional banyak para ketua julo-julo tembak (rentenir) yang menawarkan jasa *financing* dalam waktu yang singkat. Pedagang harus menyadari beberapa besar resiko yang telah dia ambil dari meminjam uang kerentenir.

Bagi KSPPS BMT Bahtera Pekalongan cabang kantor kas pasar Banjarsari diharapkan bisa lebih mensosialisasikan kepada pedagang pasar Banjarsari tentang bahaya pinjam kepada rentenir yang didalamnya mengandung unsur riba dan dilarang oleh syariat Islam dan tentang lembaga keuangan seperti BMT kepada masyarakat atau pedagang yang belum begitu mengerti dengan peran BMT.

Daftar Pustaka

- Achmad, Y. (2018). *Peran Pembiayaan Musyarakah Dalam pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi kasus pada Nasabah BMT Al-Fataa Ulujami Pematang)*. Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri.
- Al- Bara. (2016). Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi, *Analiticya Islamic*. 5(2). Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara Medan.
- Arifin, Z. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet.
- Aristha, N. S. (2018). *Peran Koperasi BMT Al-Fithrah Mandiri Syariah Dalam Mereduksi Praktik Rentenir Di Masyarakat Kecamatan Kenjeran Surabaya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Ayogi, V. D., & Kurnia, T. (2015). Optimalisasi Peran BMT Dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir. *JURNAL SYARIKAH: JURNAL EKONOMI ISLAM*, 1(1).
- Azizaturrohmah, S. N., & Mawardi, I. (2014). Pemahaman Etika Berdagang Pada Pedagang Muslim Pasar Wonokromo Surabaya (Studi Kasus Pedagang Buah). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1(4).
- Citra, Tiara, Wina. (2018). *Peran BRI Syariah KCP Metro Dalam Mengurangi Ketergantungan Pedagang Di Pasar Kopindo Terhadap Rentenir*. Metro: Institut Agama Islam Negeri.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuwaini, D. (2015). *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 04/DSN-MUI/IV/2000.
- Fauziah, F. (2017). Ketergantungan Pedagang Muslim Terhadap Rentenir (Studi Kasus Pedagang Pasar Induk Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar). *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 25-36.
- Hasan. A. (1991). *Bulughul Maraam*. Bangi: CV Pustaka Tamaam.
- Husein, Reza, Faisal. 2018. *Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Pada Anggota Anggota Di BMT Syamil Ampel Boyolali*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri.
- Gulo, W. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

- Mujaddidi, A.S. (2017). *Peran Strategis Bayt Al-Mal Wa Al-Tamwil Dalam Mengatasi Praktik Rentenir : Studi BMT NU Jawa Timur*. Tesis. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Nawawi, H. (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tambunan, N, P. (2019). *Peranan Baitul Maal Wattamwil dalam Mengatasi dampak Negatif Praktik Rentenir Pada BMT El-Munawar Medan*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Tim Penyusun Kamus, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ya'Qub, H. (1992). *Etos Kerja Islami*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Zakiah, L (2016). *Peran Kospin Jasa Syariah Cabang Pemasang Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Melalui Pembiayaan Murabahah UMK (Usaha Mikro Keci)*. Pekalongan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Dokumen Wawancara

- Wawancara dengan Bpk M. Rizqon A.Md selaku kabag pembiayaan di KSPPS BMT Bahtera cabang Pekalongan, tanggal 19 Juli 2019 pukul 13.45 WIB.
- Wawancara dengan Bpk Mokhammad Arif Rizqiyah A.Md selaku staff pembiayaan di KSPPS BMT Bahtera cabang Pekalongan, tanggal 11 September 2019 pukul 10.20 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Suprpti selaku pedagang batik di pasar Banjarsari, tanggal 24 September 2019 pukul 10.13 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Ayu selaku pedagang batik di pasar Banjarsari, tanggal 24 September 2019 pukul 10.26 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Eva selaku pedagang fashion di pasar Banjarsari, tanggal 24 September 2019 pukul 10.40 WIB.

About Authors

Chairunnisa dan Marlina adalah dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan

Accepted author version posted online: 30 April 2020



© 2020 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license